

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.¹ Pendekatan kualitatif dipilih karena sifat dari masalah yang dikaji memerlukan pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan menyeluruh mengenai perilaku manusia serta dinamika kelembagaan yang tidak dapat diukur secara eksak menggunakan angka-angka. Menurut sarjana metodologi, data yang dikumpulkan dalam tradisi kualitatif mewujud dalam bentuk narasi kata-kata, rekaman dokumen tertulis, skema gambar, dan bukan merupakan manifestasi dari angka-angka statistik.²

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Melalui jenis penelitian ini, peneliti bermaksud mengungkap jalinan makna di balik interaksi bisnis *pre-order* yang dipraktikkan oleh manajemen klinik kecantikan dan para pelanggannya.

Sementara itu, pendekatan penelitian ini dengan metode deskriptif yaitu suatu bentuk pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁴ Metode deskriptif merupakan suatu bentuk rancangan

¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.

² John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Edisi ke-5, (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), hlm. 181.

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 17

penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, mendokumentasikan, dan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun hasil dari rekayasa konstruksi sosial manusia.⁵

Dengan model pendekatan Studi kasus (case study) yaitu suatu model yang menekan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” pada suatu kasus secara mendetail. Esensi dari Penelitian Kualitatif adalah memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, dan memahami sebuah fenomena (central phenomenon) berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu. Pendekatan ini menitik beratkan pada pemahaman, pemikir dan persepsi peneliti.⁶

Penelitian dengan model studi kasus ini lebih tepat digunakan karena peneliti bekerja langsung sebagai kasir di Ai Estetika Klinik. Hal ini memberikan akses data empiris yang mendalam (akses *database* kasir, draf transaksi, keluhan langsung pasien) mengenai konflik akad secara riil yang tidak bisa dipotret dengan angka statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di salah satu Klinik Kecantikan (Ai Estetika Klinik) yang ada di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Di Klinik ini juga banyak interaksi dan informasi yang penulis butuhkan. Hal tersebut menarik penulis untuk menelitinya. Seiring dengan perkembangan teknologi pengolahan data dan mengpublikasikannya bannyak kemajuan untuk kebutuhan akan informasi. Tahap-

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 213.

⁶ Haris Herdiansya (*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakrta. Salemba Humanika. 2010) Hal. 15

tahap dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni dimulai dari tahap persiapan, penyusunan proposal, perizinan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, penyelesaian kerangka tesis, penulisan, revisi dan penulisan tesis.

Penentuan lokasi riset ini didasarkan pada pertimbangan purposif yang matang (*purposive lokasi*), di mana pada klinik kecantikan tersebut terdapat volume interaksi sosial-ekonomi yang sangat padat serta ketersediaan data primer maupun sekunder yang melimpah mengenai objek yang diteliti. Aktivitas bisnis kecantikan modern di Kota Bengkulu saat ini mengalami akselerasi yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi pengolahan data dan publikasi informasi digital, sehingga menarik minat akademik penulis untuk menjadikannya sebagai laboratorium riset.⁷

Guna memastikan jalannya penelitian berjalan secara terstruktur dan linear dengan target waktu penyerahan tesis, draf linimasa (*timeline*) pelaksanaan kegiatan riset dirancang sedemikian rupa untuk durasi empat bulan, yakni dimulai dari bulan Maret sampai Juni. Matriks pembagian tahapan kerja riset dikodifikasikan secara ketat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Matriks Tahapan Kegiatan

No	Tahap Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni
1	Tahap persiapan dan proposal				
2	Perizinan dan observasi awal				

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), hlm. 132.

3	Pengumpulan Data				
4	Analisis data				
5	Penyusunan draf tesis dan revisi				

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana saja data-data yang diperlukan bisa didapatkan oleh peneliti. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara pada metode pengumpulan data-datanya, maka sumber data-data tersebut berasal dari responden. Jenis data dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data empiris yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui investigasi lapangan (*field research*) dalam bentuk testimoni lisan, rekaman suara, maupun catatan perilaku dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung sebagai aktor di dalam objek penelitian. Keberadaan data primer ini berfungsi sebagai fondasi utama bagi peneliti untuk mendalami motif, pelaksanaan, dan realitas sosiologis subjek hukum.

Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu berupa keterangan-keterangan yang berasal dari pihak-pihak yang terlibat dalam objek penelitian yang dimaksud agar lebih memahami maksud dan tujuan dari data sekunder yang ada. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh

melalui wawancara dengan pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli online pre-order yaitu Klinik Kecantikan di Kota Bengkulu serta para konsumennya.⁸

Informan kunci (*key informants*) yang menjadi sumber data primer meliputi:⁹

- 1) Pemilik (*owner*) sekaligus manajemen pengambil kebijakan di Ai Estetika Klinik selaku pihak penjual (*muslam ilaih*).
- 2) Dokter penanggung jawab teknis farmasi dan staf administrasi klinik.
- 3) Para pelanggan atau pasien pengguna produk kecantikan yang bertindak sebagai pemesan atau pembeli (*muslam/rabb al-salam*).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen, buku-buku, jurnal, dan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan materi penelitian yang berhubungan dengan perjanjian jual beli pre-order dalam hukum Islam dan hukum positif. Meliputi Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah), Fatwa DSN-MUI No. 05 dan 06 Tahun 2000, kitab-kitab fikih muamalah klasik lintas mazhab, jurnal ilmiah bereputasi, serta draf tesis terdahulu yang memiliki relevansi materi dengan objek perjanjian *pre-order*.¹⁰

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006). hal. 139

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 91.

¹⁰ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 118

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada pelaksanaan praktek akad salam sistem pre order di Ai Estetika Klinik antar pihak yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Jual Beli Online Sistem Pre-Order (Studi Kasus Ai Estetika Klinik Kota Bengkulu)” yang objek utamanya merupakan Klinik Kecantikan dan konsumennya di Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.¹¹ Untuk mendapatkan data yang relevan dibutuhkan teknik pengumpulan data yang juga relevan sesuai dengan kebutuhan data yang diinginkan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat

¹¹ 6 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134.

langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹² Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai partisipan yang ikut melaksanakan proses jual beli online dengan sistem pre order ketika sudah pernah berperan aktif sebagai Kasir di Ai Estetika Klinik.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan proses jual beli online dan mengamati juga interaksi antara penjual dan pembeli yang bertransaksi dengan sistem Pre Order dan pada penelitian ini, penulis juga mengobservasi pelaku usaha online shop yang menerapkan sistem pre-order dalam transaksi jual belinya untuk mengetahui proses terjadinya perjanjian kerjasama antara pihak penjual dan pihak pembeli.

Posisi peneliti sebagai *insider* (orang dalam) ini memberikan keuntungan metodologis yang luar biasa (*privileged access*). Peneliti tidak sekadar bertindak sebagai pengamat luar yang kaku, melainkan bertindak sebagai partisipan yang memahami secara detail alur kas keuangan, prosedur administrasi pencatatan pesanan, perilaku riil konsumen saat menyetorkan dana, serta dinamika komplain yang terjadi di meja kasir ketika barang mengalami keterlambatan kirim.

Melalui observasi langsung ini, peneliti mengoptimalkan pencatatan data empiris mengenai kebiasaan transaksi *pre-order* di klinik tersebut, mengamati pola jalinan akad penjual-pembeli secara riil, serta melakukan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

pengamatan terhadap sistem pelacakan barang pesanan ke produsen pusat demi menguji transparansi akad berdasarkan hukum Islam.¹³

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁴ Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli online sistem pre-order di Kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang berisi keterangan dan penjelasan serta pemikiran terhadap fenomena yang masih aktual sesuai dengan masalah penelitian.¹⁵ Dokumen yang penulis kaji adalah ketentuan perjanjian pada Ai Estetika Klinik, kitab-kitab fiqh muamalah, skripsi-tesis dan jurnal-jurnal.

Dokumentasi juga dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, berkas, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya yang ada di Ai Estetika Klinik.¹⁶

¹³ James P. Spradley, *Participant Observation*, (Orlando: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers, 1980), hlm. 58-60.

¹⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

¹⁵ Muzakir Abu Bakar, *Metode Penelitian*, (Banda Aceh:2013), hal. 145.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm.149.

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait perjanjian jual beli produk, perjanjian pemesanan produk, perjanjian kerjasama, daftar harga dan foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Agar dapat memudahkan proses analisisnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif (descriptive analysis). Metode analisis deskriptif merupakan salah satu jenis metode yang menggambarkan atau mendeskripsikan data atau fakta yang ditemukan kemudian disusul dengan menganalisa data yang dibutuhkan oleh peneliti. Jenis metode analisa ini dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu reduksi data atau disebut dengan kondensasi data. Yaitu proses pengurangan data yang dianggap tidak perlu.¹⁷ Kedua adalah proses display data atau penyajian data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini terjadi proses menafsirkan apa yang dimaksud dari catatan pola, penjelasan dan proposisi.

Proses analisis data ini dijalankan secara simultan dan melingkar melalui tiga tahapan inti, yaitu:¹⁸

a) Reduksi Data atau Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Merupakan fase kritis di mana peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis lapangan hasil wawancara dan observasi kasir. Data yang tidak memiliki

¹⁷ Matthew B Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (California: Sage Publication, 2014). h. 31-33

¹⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ke-4, (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2019), hlm. 14-15.

kaitan logis dengan fokus analisis Hukum Ekonomi Syariah (seperti jenis perawatan medis klinis pasien atau data medis penyakit kulit yang tidak relevan dengan akad dagang) akan dibuang secara ketat demi mempertahankan kemurnian fokus riset.¹⁹

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Adalah langkah merakit informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk draf narasi yang terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami. Dalam riset ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk deskripsi kronologis alur transaksi PO kosmetik, matriks perbandingan antara SOP klinik dengan teks fikih muamalah, serta pengelompokan argumentasi informan mengenai status kepemilikan dana pesanan.²⁰

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Merupakan babak akhir di mana peneliti mulai melakukan penafsiran, pencarian pola hubungan hukum, serta pembentukan proposisi ilmiah dari catatan lapangan. Kesimpulan awal yang ditarik pada fase awal riset diposisikan sebagai draf yang bersifat tentatif (sementara) dan sangat terbuka untuk mengalami rekonstruksi atau perubahan radikal apabila di kemudian hari tidak ditemukan bukti empiris yang valid di lapangan.

Namun, apabila draf kesepakatan kesimpulan tersebut berhasil didukung oleh alat bukti yang valid, konsisten, dan ajek saat peneliti kembali ke lapangan melakukan verifikasi silang (*triangulasi data*), maka konseptualisasi kesimpulan tersebut naik statusnya menjadi kesimpulan riset yang kredibel, kokoh, dan ilmiah. Melalui kejelasan

¹⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ke-4, (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2019), hlm. 16.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 210.

alur analisis deskriptif ini, diharapkan hasil penelitian mampu melahirkan tatanan informasi yang jelas, lugas, akurat, serta bernilai maslahat secara teoretis maupun praktis di bawah naungan Hukum Ekonomi Syariah.²¹

Dengan kata lain, kesimpulan diawal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan menggunakan metode ini diharapkan penelitian yang dilakukan mendapatkan informasi yang jelas serta lugas guna mendapatkan data secara akurat.²²

²¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Syariah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2020), hlm. 143.

²² Alan Bryman, *Social Research Methods*, 4th ed. (Oxford: Oxford University Press, 2012). h.565.